



**PENGARUH UPACARA RITUAL MENGUSIR WABAH (MA'ROMPON BAMBA)
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT AKAN WABAH COVID 19**

Edi Dwi Iswanto¹, Masyitah Wahab², Rusman³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

edidwiiswanto@gmail.com

Keywords:

Anxiety, Covid 19,
Ritual Ceremony.

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) has designated COVID-19 as a pandemic on January 30, 2020. The pandemic carries not only the risk of death from infection but also psychological stresses such as anxiety. This study aims to determine the effect of the Ritual of Dispelling the Plague (Ma'rompon Bamba) on public anxiety about the Covid 19 outbreak in Balla Satanetean village, Balla sub-district, Mamasa district. The research design is a quasi-experimental type of research (quasi-experimental research) using one group pre-test and post-test design techniques. The sample size is 30 people who are considered representative of the entire population. The research instrument used the Depression Anxiety Stress Scale (DASS) Questionnaire. Bivariate analysis used the Pearson cs test using a significance limit (alpha) = 0.05 and a 99% confidence interval. With the results of Research Ha accepted. This means that there is a difference between public anxiety about covid 19 before and after, so that it can guarantee that there is an effect on reducing the level of public anxiety about covid 19 with the ritual of expelling the plague (Ma'rompo Bamba).

PENDAHULUAN

Wabah global telah melanda dunia, laporan pemerintah China membuat publik penasaran dan tim ahli sibuk meneliti. Tepat tanggal 31 Desember 2019, China melaporkan kejadian luar biasa, kasus pneumonia misterius yang belum diketahui penyebabnya, tepatnya di Kota Wuhan, pada tanggal 7 Januari 2020 isolat sampel kasus tersebut diperiksa dan pada 10 Januari 2020 dilaporkan hasil pemeriksaan isolat tersebut menunjukkan adanya infeksi *coronavirus* jenis baru.

World Health Organization (WHO) memberi nama 2019- *Novel Coronavirus* (2019-nCoV). Kemudian, pada tanggal 2 Februari 2020, WHO memberi nama penyakitnya dengan *Coronavirus Disease*

2019 (COVID-19). (2). Studi terhadap kasus ini terus dilakukan, pada mulanya tidak diketahui apakah dapat menular melalui manusia ke manusia, namun sejumlah 15 petugas medis yang merawat pasien dengan infeksi COVID-19 juga terinfeksi *Coronavirus* ini, sehingga pada 21 Januari 2020 pemerintah China mengonfirmasi bahwa virus dapat menular.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia merilis data sebaran peta penyebaran virus corona. Data terakhir Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menyatakan kasus terkonfirmasi positif corona telah mencapai angka 52.812 pasien, sembuh 21.909 orang, meninggal 2.720 orang, Orang

Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 40.541, Pasien Dalam Penawasan (PDP) sebanyak 13.522 orang, akumulatif dari 34 Provinsi 448 kabupaten kota.

Menurut Gugus Tugas Kabupaten, Mamasa dalam menanggapi wabah Covid 19 ini dibentuk Tim Respon Cepat (TRC) yang memiliki 3 tugas utama, yakni melakukan tindakan surveilans, penindakan dan evakuasi, serta perawatan karantina bagi Orang Tanpa Gejala (OTG) yang dinyatakan reaktif berdasarkan hasil *rapid test*. "Dengan adanya TRC ini, kita bekerja secara cepat dalam menyelidiki epidemiologi. Penganan yang dilakukan oleh TRC juga turut didukung oleh aturan Pembatasan Pergerakan Pelintas Wilayah (P3W) yang diterapkan oleh gugus tugas penanganan Covid-19 Mamasa di wilayah perbatasan dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Dalam aturan itu terdapat *screening* yang begitu ketat. "Hasil *screening* di perbatasan langsung dikirimkan ke puskesmas wilayah atau desa yang menjadi tujuan pelintas itu, sehingga mereka akan terus dipantau.

Ansietas (kecemasan) adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Dalam menangani kecemasan yang ada pada masyarakat kabupaten mamasa telah menerapkan aturan Pembatasan Pergerakan Pelintas Wilayah (P3W) dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Dalam Tatanan Masyarakat Mamasa khususnya desa Balla Satanetean mempunyai Adat yang secara turun temurun yang telah diwariskan dari nenek moyang (Aluk Todolo) yang diyakini sampai sekarang yang di laksanakan hanya satu kali saja (sakral) dimana tetua-tetua adat berkumpul melaksanakan upacara ritual dan hanya dapat dilaksanakan di perbatasan suatu daerah tertentu (ujung Kampung), dengan mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan (dewata) yakni *Ma'rompon Bamba* yang berarti Upacara Adat yang dilakukan untuk meminta kepada Yang Maha Kuasa (Dewata) agar dijauhkan dari berbagai penyakit sampar atau penyakit yang merajalelah di berbagai daerah Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas

upacara ritual mengusir wabah (Ma'rompon Bamba) terhadap tingkat kecemasan masyarakat akan wabah covid 19

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah adalah *Quasi Eksperimen* dengan mengambil *one-group pretest-posttest design*. Dikatakan *Quasi Eksperimen* karena design ini belum merupakan penelitian eksperimen semu. Desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi setelah di intervensi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Balla Satanetean Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa dan Dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian seluruh masyarakat Desa Balla Satanetean Sebanyak 1.366.000 jiwa, adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang dianggap memenuhi kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan ialah *purposive* sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang di gunakan adalah lembar observasi dengan melakukan pre test untuk mengukur tingkat kecemasan kepada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus yaitu dilakukan Upacara Ritual mengusir wabah (Ma'rompon Bamba), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan kemudian di lakukanlah Post test untuk mengukur tingkat kecemasan pada masing-masing kelompok.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<25	4	26.7	6	40.0

tahu				
n				
<30	6	40.0	3	20.0
tahu				
n				
>30	5	33.3	6	40.0
tahu				
n				
Total	15	100.	15	100.
		0		0

Sumber Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi, <25 tahun sebanyak 4 responden (26.7%), Umur 30 tahun sebanyak 6 responden (40.0%), dan umur >30 tahun sebanyak 5 responden (33.3%), sedangkan dari 15 responden kelompok kontrol, Umur <25 tahun sebanyak 6 responden (40.0%), <30 tahun sebanyak 3 orang (20.0%), dan >30 tahun 6 responden (40.0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendi dikan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Frequency	%	Frequency	%
SD	6	40.0	7	46.7
SMP	4	26.7	2	13.3
SMA	4	26.7	5	33.3
SARJ	1	6.7	1	6.7
ANA				
TOT	15	100.	15	100.
AL		0		0

Sumber Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi, 6 responden berpendidikan SD (40.0%), 4 responden berpendidikan SMP (26.7%), 4 responden berpendidikan SMA (26.7%), 1 responden berpendidikan Sarjana (6.7%). Dan 15 responden kelompok kontrol 7 responden berpendidikan SD (46.7%), 2 responden berpendidikan SMP (13.3%), 5 responden berpendidikan SMA (26.7%), 1 responden berpendidikan Sarjana (6.7%).

Tabel 3. Distribusi Kecemasan Responden Sebelum dilaksanakan Upacara Ritual Mengusir Wabah (Ma'rompon Bamba)

pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kecemasan	Kelompok kontrol Sebelum		Kelompok kontrol Sebelum	
	F	%	F	%
Sangat berat	1	6.7	5	6,7
Berat	12	80.0	5	60.0
Sedang	2	13.3	5	33.3
Ringan	-	-	-	-
Normal	-	-	-	-
Total	15	100.0	15	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok kontrol Sebelum, 1 responden Mengalami Kecemasan Sangat Berat (6.7%), 12 Responden mengalami Kecemasan Berat (80%), 2 responden mengalami kecemasan Sedang (13.3%), 0 responden mengalami kecemasan Ringan (0%) dan 0 responden mengalami Kecemasan Normal (0%). Dan 15 responden kelompok intervensi Sebelum, 5 responden Mengalami Kecemasan Sangat Berat (33.3%), 5 Responden mengalami Kecemasan Berat (33.3%), 5 responden mengalami kecemasan Sedang (33.3%), 0 responden mengalami kecemasan Ringan (0%) dan 0 responden mengalami Kecemasan Normal (0%).

Tabel 4. Distribusi Kecemasan Responden Sesudah dilaksanakan Upacara Ritual Mengusir Wabah (Ma'rompon Bamba) pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kecemasan	Kelompok kontrol Sebelum		Kelompok kontrol Sebelum	
	F	%	F	%
Sangat berat	1	6.7	-	-
Berat	9	60.0	5	60.0
Sedang	5	33.3	5	33.3
Ringan	-	-	3	20.0
Normal	-	-	2	13.3
Total	15	100.0	15	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok kontrol Setelah, 1 responden Mengalami Kecemasan Sangat Berat (6.7%), 9 Responden mengalami Kecemasan Berat (60%), 5 responden mengalami kecemasan Sedang (33.3%), 0 responden mengalami kecemasan Ringan (0%) dan 0 responden mengalami Kecemasan Normal (0%). Dan dari 15 responden kelompok Intervensi Setelah, 0 responden Mengalami Kecemasan Sangat Berat (%), 5 Responden mengalami Kecemasan Berat (33.3%), 5 responden mengalami kecemasan Sedang (33.3%), 3 responden mengalami kecemasan Ringan (20.0%) dan 2 responden mengalami Kecemasan Normal (13.3%).

Tabel 5. Kecemasan Masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan Upacara Ritual mengusir wabah (Ma'rompon Bamba)

Variabel	Penurunan rata-rata	Sig.
Kelompok Kontrol Sebelum Test - Kelompok Kontrol Setelah Test	.414	.082
Kelompok Intervensi Sebelum Test - Kelompok Intervensi Setelah Test	.516	.000
Kelompok Kontrol Sebelum Test - Kelompok Intervensi Sebelum Test	1.033	.806
Kelompok Kontrol Setelah Test - Kelompok Intervensi Setelah Test	1.356	.027

Sumber Data Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas sangat terlihat jelas penurunan rata-rata kecemasan masyarakat sebelum dan setelah melaksanakan upacara ritual mengusir wabah. Pada kelompok kontrol sebelum dan kelompok kontrol setelah didapatkan nilai penurunan rata-rata 0.414 dengan signifikansi 0.082 serta kelompok intervensi sebelum dan kelompok intervensi setelah didapatkan nilai penurunan

0.516 dengan signifikansi 0.000 dengan Menggunakan paired *T-test* dengan H_a diterima jika $p < 0,05$ Pada kelompok kontrol sebelum test dan kelompok Intervensi sebelum test didapatkan nilai penurunan rata-rata 1.033 dengan signifikansi 0.806, begitu pula pada kelompok kontrol setelah test dan kelompok Intervensi setelah Test didapatkan nilai penurunan rata-rata 1.356 dengan signifikansi 0.027, sehingga dalam Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi digunakan Independen *T-test* dengan H_a diterima jika $p > 0,05$.

PEMBAHASAN

Dengan hasil uji Independen *T-test* dengan H_a diterima maka Penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh upacara ritual mengusir wabah (Ma'rompon Bamba) terhadap kecemasan Masyarakat akan wabah covid 19 di Desa Balla Satantean Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa.

Demikian juga dengan hasil penelitian Terkait yang dilakukan oleh Martaria Rizky Rinaldi, Reny Yuniasanti di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Tentang Kecemasan Pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia, mengemukakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan penilaian risiko pribadi terkait COVID-19 berhubungan positif secara signifikan dengan tingkat kecemasan responden, Semakin tinggi penilaian risiko pribadi terkait COVID-19 maka akan juga menyebabkan mereka meningkat kecemasannya. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Irda Sari, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik tentang Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review mengemukakan bahwa Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa masyarakat Cilacap memiliki kecemasan yang cukup tinggi sebesar 18 % di antaranya kecemasan umum, panik, sosial dan obsessive Menurut (9) ada empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pola dasar dari kecemasan: Lingkungan, lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang diri orang itu sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman seseorang dengan keluarga, sahabat, rekan kerja dll.

Kecemasan menjadi wajar jika seseorang merasa tidak aman terhadap

lingkungannya, Emosi yang ditekan, kecemasan bisa terjadi jika seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan orang itu dalam hubungan personal. Ini akan terjadi jika seseorang menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali, Sebab-sebab fisik, fikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Ini biasanya terlihat dalam kondisi misalnya, kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Kondisi-kondisi seperti ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan dan Keturunan, sekalipun gangguan emosi ada yang ditemukan dalam keluarga-keluarga tertentu, ini bukan merupakan penyebab penting dari kecemasan.

Untuk mencapai pertolongan dari Dewata masyarakat atau suatu individu tidak terlepas dari konsep Religio psikoneuroimunologi berasal dari kata religio (agama), psiko (jiwa), neuron (sistem saraf) dan imunologi (kekebalan tubuh). Jadi Religiopsikoneuro- imunologi adalah yaitu gabungan antara agama, jiwa, sistem saraf dalam meningkatkan kekebalan tubuh. Pada dasarnya religiopsikoneuroimunologi hanya berasal dari psikoneuroimunologi yang diartikan dasar konsep psikoneuro- imunologi yaitu (1) Status emosi menentukan fungsi sistem kekebalan, dan (2) Stres dapat meningkatkan kerentanan tubuh terhadap infeksi dan karsinoma. Dikatakan lebih lanjut bahwa karakter, perilaku, pola coping dan status emosi berperan pada modulasi sistem imun (10).

Adapun keterbatasan penelitian yang didapatkan pada saat penelitian ialah sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena penelitian dilaksanakan pada masa pandemic sehingga masyarakat kurang antusias dan kooperatif dalam memberikan informasi terkait kecemasan yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengukuran Independen *T-test* Pada kelompok kontrol sebelum test dan kelompok Intervensi sebelum test didapatkan nilai penurunan rata-rata 1.033 dengan signifikansi 0.806, begitu pula pada kelompok kontrol setelah test dan kelompok Intervensi setelah Test didapatkan nilai penurunan rata-rata 1.356 dengan signifikansi 0.027. tidak ada perbedaan yang bermakna dalam hal

penurunan tingkat kecemasan yang mengikuti upacara ritual mengusir wabah dan tidak mengikuti upacara ritual mengusir wabah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada

1. Direktur Sumber daya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan teknologi
2. Teman Se profesi bidan dan Perawat
3. Masyarakat Desa Balla Yang telah berpartisipasi

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Jakarta; 2015.
- BPS RI. Statistik Indonesia 2019. Jakarta; 2019.
- Listyaningsih U, Sumini, Sonyaruri S. Unmet Need : Konsep Yang Masih Perlu Diperdebatkan Unmet Need : the Debatable Concept. Populasi. 2016;24:72–90.
- Ruslan I. Nilai Anak” Dalam Perspektif Masyarakat Multi Etnik Dan Agama. J Pendidik Sociol Dan Hum. 2017;8(2):1–10.
- Novianty H. Analisis Dukungan Suami Terhadap Jumlah Anak Ideal. J Ners dan Kebidanan. 2016;3(1):13–27.
- Alfana, M. A. F., Giyarsih, S. R., Aryekti, K., & Rahmaningtias A. Fertilitas dan Migrasi: Kebijakan Kependudukan Untuk Migran Di Kabupaten Sleman. Natapraja. J Kaji Ilmu Adm Negara. 2015;3(1):1–10.
- Weni L. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. Contag Sci Period Public Heal Coast Heal. 2019;1(1):9–16.
- Tirto DNK. Jumlah Anak Ideal Menurut Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. J Ilmu Bumi. 2018;1(1):2018.
- Sidabutar WH. Analisis Hubungan Antara Tingkat Keterpaparan Media dengan Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di Provinsi

- Sumatera Utara. Inovasi. 2019;16(2):115–27.
- Syakur RM. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018.
- Harefa. Faktor-Faktor yang memengaruhi kecenderungan penundaan kehamilan anak pertama pada wanita yang menikah dini di Pulau Jawa tahun 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik; 2014.
- Cenia A V. Persepsi Usia Menikah Ideal dengan Jumlah Anak yang Diinginkan Pada Remaja Kelas XI di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Universitas ‘Aisyiyah; 2017.
- Indraswari RR. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012. J Kependud Indones. 2017;12(1):1–12.
- Siregar PA. Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Edisi Pert. Jakarta: PT. Kencana; 2020.
- Siregar PA. Bahan Ajar Dasar Promosi Kesehatan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.; 2020.
- Alayubi MS. Faktor Penyebab Banyaknya Jumlah Anak pada PUS Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Universitas Lampung; 2018.
- Fella N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap KB dengan Jumlah Anak Terakhir pada PUS Akseptor di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang; 2016.
- Khairunnisa M. Hubungan Antara Sebaran Informasi Kampanye dengan Tingkat Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Pengendalian Kelahiran Anak (KB) Di Kelurahan Ujana, Kota Palu. J Komun KAREBA. 2015;4(4):468–81.
- Sediyangsi S. Analisis model komunikasi pembentukan konsep keluarga sejahtera di Indonesia (Studi terhadap sosialisasi program BKKBN Kota Depok dan Kota Bogor. J Organ dan Manaj. 2013;9(2):145–61.